

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK
DALAM KEGIATAN RIHLAH
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-AMIN
PABUWARAN, PURWOKERTO UTARA**

ACC 15-09-2020

Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag

NIP 197211042003121003



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjan Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

oleh
ARI SETIYO ADI

NIM. 1617402141

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK
DALAM KEGIATAN RIHLAH
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-AMIN
PABUWARAN, PURWOKERTO UTARA**

**ARI SETIYO ADI
1617402141**

ABSTRAK

Pendidikan In`donesia saat ini didominasi pada tujuan penguasaan kognitif peserta didik dengan sedikit presentase aspek afektif dan psikomotorik yang seharusnya mendapatkan porsi sama dengan aspek kognitif, sehingga terwujud peserta didik yang cerdas, berakhlakul karimah, terampil, dan memiliki keimanan yang kuat sesuai dengan tuntunan suri tauladan Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan perlu di arahkan pada visi misi pendidikan profetik (kenabian) yang meliputi nilai humanisasi, nilai liberasi, dan nilai transendensi melalui proses internalisasi sehingga menjadi kepribadian peserta didik seperti yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan bagaimana proses kegiatan rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara dilaksanakan, (2) menganalisis bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam kegiatan rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara.

Untuk memperoleh tujuan di atas, Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada kegiatan analisis data diperoleh dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi yang meliputi triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses kegiatan rihlah di TPQ Al-Amin Pabuwaran meliputi perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan yang melibatkan Ustadz-ustadzah, santri, dan masyarakat sekitar. Internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam kegiatan rihlah di TPQ Al-Amin Pabuwaran meliputi nilai humanisasi berupa nilai persaudaraan, kasih sayang, memandang seseorang secara penuh dari sisi fisik dan psikis, toleransi, menghargai orang lain, menghilangkan berbagai bentuk kekerasan serta membuang jauh rasa benci terhadap sesama. Nilai liberasi berupa, nilai pendidikan (memberantas kebodohan), nilai keadilan, menegakan hukum, menegakan HAM, dan memihak kepada kepentingan bersama. Nilai transendensi berupa menghubungkan perilaku, kejadian dengan pedoman Al-Qur'an, mengerjakan sesuatu dengan mengharap memperoleh kebaikan kelak di hari akhir, berusaha untuk memperoleh kebaikan Allah sebagai tempat berharap yang diinternalisasikan dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan rihlah.

Kata kunci: Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan, Pendidikan Profetik, Rihlah

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | ix |
| TRANSLITERASI ARAB LATIN | x |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Konseptual | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 9 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 9 |
| E. Kajian Pustaka | 10 |
| F. Sistematika Pembahasan | 12 |
| BAB II : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN | |
| PROFETIK DAN KEGIATAN RIHLAH | |
| A. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Profetik | 13 |
| B. Rihlah | 25 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 28 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 28 |
| C. Objek dan Subjek Penelitian | 29 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 30 |
| E. Teknik Analisis Data | 33 |

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| F. Uji Keabsahan Data | 35 |
| BAB IV : TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Utara | 36 |
| B. Proses Kegiatan rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al- Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara | 48 |
| C. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Kegiatan Rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara | 64 |
| BAB V : PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 73 |
| B. Saran | 74 |
| C. Penutup | 75 |
| DAFTAR PUSTAKA | 77 |
| LAMPIRAN | I |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | LVIII |



IAIN PURWOKERTO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental yang harus ditempuh oleh setiap orang, agar dapat menjadi manusia yang seutuhnya. Melalui pendidikan, manusia dapat mencapai derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan ciptaan Allah SWT yang lainnya. Hal ini bukan tidak beralasan karena manusia dikaruniai akal sebagai jalan untuk mengetahui kebenaran yang hakiki. Seperti yang terkandung dalam Q.S Az-Zumar: 9,

... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ... ﴿٩﴾

Artinya: “Katakanlah adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?”¹

Hal ini dijawab dalam Q.S Mujadilah: 11

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ... ﴿١١﴾

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”²

Hal ini sejalan dengan konsepsi Islam yang menjelaskan bahwa, menuntut ilmu merupakan perkara wajib bagi setiap mukmin seperti yang telah disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW dalam haditsnya yang berarti “Mencari ilmu adalah fardlu bagi setiap muslim dan muslimah.” Dan orang yang berilmu merupakan golongan orang-orang yang akan mendapat syafa’at dari Nabi Muhammad SAW kelak di hari pembalasan. Sedemikian utamanya orang-orang yang berilmu di hadapan Allah SWT. Ilmu yang dimaksud dalam konteks tersebut adalah ilmu agama Islam.

Islam merupakan agama yang sempurna yang disampaikan melalui utusan Allah yaitu Nabi Muhammad SAW. Dalam ajarannya, Islam

¹ Ahmad Sunarto, *Terjemah Durarul Bahiyyah*, (Rembang: Al-Miftah, 2015), hlm. 8.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tejemahnya*. (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009), hlm. 459.

merupakan agama yang mengajarkan berbagai masalah baik yang berhubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, maupun dengan lingkungan atau alam sekitar. Keagungan nilai-nilai ajaran Islam menjadi sangat penting untuk dipelajari sebagai jawaban dari berbagai problematika hidup dengan tuntunan dari suri tauladan terbaik sepanjang masa Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik di madrasah yang sejati. Peranan Nabi Muhammad SAW dalam mendidik umat tidak diragukan lagi, pendidikan ala Rasulullah SAW mampu merubah tatanan kehidupan jahiliyah menjadi tatanan kehidupan yang Islamiyah.

Akan tetapi, perkembangan pendidikan global dewasa ini telah mengalami transformasi secara masif. Pendidikan barat berorientasi untuk mencetak lulusan-lulusan yang memiliki kemampuan intelegensi tinggi, berorientasi pada pencapaian kedewasaan dunia, dan mengesampingkan akhirat. Lulusan diorientasikan untuk menguasai ilmu-ilmu sesuai dengan yang dipilih hingga menjadi ahli di bidangnya masing-masing. Akan tetapi, keberhasilan pendidikan barat tidak dibarengi dengan keberhasilan mereka dalam membina moral, etika dan agama bangsanya yang dianggap tidak dikaitkan dengan kehidupan umum. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan barat hanya menekankan pada aspek kognitif sebagai puncak dari keberhasilan pendidikan mereka, sementara mereka mengesampingkan aspek afektif dan psikomotorik yang harusnya memiliki porsi sama dengan aspek kognitif dalam pendidikan.³

Sementara itu, pendidikan Islam merupakan pendidikan yang didesain dengan memerhatikan pendidikan moral, etika, dan keagamaan serta pendidikan umum. Oleh karena itu, pendidikan Islam merupakan model pendidikan yang memperhatikan domain fisik dan psikis.⁴ Dalam kata lain domain kognitif, afektif, dan psikomotorik yang akan melahirkan peserta didik yang seutuhnya dengan nilai-nilai luhur sopan santun,

³ Ifa Nurhayati, "Telaah Konseptual Pendidikan Barat dan Islam", *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan dan Kesislamatan*. Vol. 8 No. 1 (2019):Februari, hlm. 121.

⁴ Ifa Nurhayati, "Telaah Konseptual Pendidikan,,," hlm. 121.

kejujuran, religius, gotong. Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dikhususkan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang berpangkal pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan keagamaan terutama pada aspek pembelajaran yang dirasa kurang memungkinkan dicapai secara tuntas melalui pendidikan yang dilaksanakan di sekolah formal. Contohnya, baca-tulis Al-Qur'an, hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, praktek shalat, do'a-do'a harian, pengetahuan Islam, penanaman akidah akhlak dan materi pendukung yang terangkum dalam muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masing-masing.⁷

Tidak jauh berbeda dengan TPQ pada umumnya, TPQ Al-Amin Pabuwaran sebagai tempat pendidikan Al-Qur'an bagi anak juga memiliki kurikulum sendiri yang terbagi ke dalam materi pokok dan materi muatan lokal. Salah satu yang menjadi ciri khas dari kurikulum TPQ Al-Amin Pabuwaran adalah adanya kegiatan rihlah sebagai kegiatan hiburan atau *refreshing* sekaligus belajar bagi para santri setelah mengikuti pembelajaran di kelas yang terangkum dalam muatan lokal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) rihlah dapat dimaknai sebagai kegiatan perlawatan, perjalanan, pelancongan, dan darma wisata.⁸ Rihlah yang dimaksud di sini dilaksanakan satu kali dalam sebulan tepatnya di minggu terakhir setiap bulannya. Rihlah merupakan kegiatan *tadabur* alam untuk para santri dengan memasukan nilai-nilai pendidikan yang disampaikan dengan model pembelajaran *Contekstual teaching learning (CTL)*, bagaimana anak diajak untuk mempraktikan pembelajaran yang sudah dipelajari di kelas dengan cara berinteraksi secara langsung dengan lingkungan di sekitarnya. Di mana ustadz-ustadzah mendesain kegiatan dengan membuat beberapa pos yang berisi tantangan uji kemampuan santri dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang meliputi pertanyaan tentang materi nasionalisme, aqidah, akhlak, fiqh, tarekh, BTA,

⁷ Unggul Priyadi, Syarif Nur Hidayat, dan Aprillia Islamawati, "Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Alquran Dengan Pembuatan Kurikulum TPA", Seri Pengabdian Masyarakat 2013 *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol. 2, No. 3, September 2013, hlm. 208.

⁸ Diakses di <http://kbbi.web.id/rihlah.html>. Sabtu, 26 November 2019 jam 21.30 WIB.

hadits dan games yang menyenangkan. Dalam pelaksanaannya, ustadz-ustadzah telah membuat rute rihlah yang harus dilewati oleh santri melewati rumah-rumah warga dan kemudian berkumpul di lapangan, hal ini bukan dengant anpa alasan dimana santri diajak untuk bersosialisasi langsung dengan masyarakat dan sekaligus mempraktikan serta membiasakan hidup bersosial seperti yang telah dipelajari di dalam kelas. Salah satu contohnya yaitu, santri dibiasakan untuk menerapkan senyum, sapa, dan salam sebagai manifestasi dari hadits Rasulullah Muhammad SAW tentang keutamaan senyum yang sudah diajarkan di kelas. Contoh lainnya yaitu dalam kegiatan rihlah ini santri dibekali kantong sampah untuk mengumpulkan sampah-sampah yang mereka temukan sepanjang jalan yang mereka lewati sebagai manifestasi dari hadits Rasulullah Muhammad SAW tentang keutamaan menjaga kebersihan dan manifestasi dari keimanan seseorang sebagaimana hadits Rasulullah Muhammad SAW tentang kebersihan adalah sebagian dari iman. Selain itu santri juga diajak untuk mengekspresikan dirinya sebebaskan mungkin di pos terakhir atau pos *games*, salah satu contoh *games* yang dilakukan secara berkelompok yaitu tebak gaya dimana santri diberikan kebebasan untuk mengekspresikan model yang didupatkannya sesuai dengan kemampuan mereka dalam memahami model yang diperagakan, santri juga diberikan kebebasan untuk mengejawantahkan apa yang mereka rasakan dengan riang gembira dan lain sebagainya. Jika dicermati secara lebih mendalam, konten-konten tersebut telah menjadi media dalam meng-internalisasikan nilai-nilai pendidikan profetik yang terdiri dari nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi.⁹

Akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan rihlah masih kurang bisa dimaksimalkan dikarenakan pengetahuan ustadz-ustadzah atau pengurus TPQ tentang manfaat dari kegiatan rihlah ini masih terbatas. Upaya

⁹ Penelitian pendahuluan atau penelitian penjelajahan (*exploratory research*) adalah kegiatan penelitian atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti agar peneliti lebih mengenal lingkungan penelitian untuk dapat memahami permasalahan yang ada. (Lihat Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 146.

pemecahan tentang nilai-nilai pendidikan yang secara langsung maupun tidak langsung ada dalam kegiatan rihlah menjadi hal yang harus digali secara lebih mendalam agar kegiatan rihlah ini dapat lebih memberikan manfaat bagi santri dan semua unsur yang terlibat di dalamnya dalam kata lain rihlah sebagai *follow up* dari kegiatan pembelajaran di kelas.. Terlebih untuk membentengi santri dari masalah kemerosotan moral, etika, dan keagamaan mereka. Oleh karena itu, peneliti ingin menggali secara lebih mendalam tentang nilai-nilai pendidikan profetik yang ada di dalam kegiatan rihlah tersebut, dengan harapan dapat membantu mengembangkan kegiatan rihlah tersebut menjadi kegiatan yang lebih bermanfaat bagi semua pihak.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengajukan judul dalam penelitian ini: **“Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Kegiatan Rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara”**.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan bagian dari metodologi penelitian sebagai batasan, penegasan dan penjelasan terhadap konsep-konsep dalam judul.¹⁰ Adapun dalam penelitian ini memiliki definisi konseptual sebagai berikut:

a. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Profetik

a. Pengertian Internalisasi

Internalisasi secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu *internalization* merupakan aktivitas penanaman nilai, sikap, dan perilaku pada diri seseorang yang dilakukan secara berulang kali sehingga menjadi kepribadiannya.¹¹

¹⁰ Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 4.

¹¹ Claudea Cici Nindhika, Bain, Ibnu Sodiq, “Internalisasi Nilai-nilai Sosial Budaya melalui Pembelajaran Sejarah pada Siswa Kelas X SMA Semesta Semarang Tahun Ajaran 2017/2018”, *Indonesian Journal of History Education*, 6 (1), 2018: hal.14-20, hlm. 18.

b. Pengertian Nilai dan Sumber Nilai

Dalam usaha memahami nilai, dapat dikaji dari beberapa pendapat para ahli diantaranya, yaitu menurut Kimbal Young nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipegang teguh oleh masyarakat mengenai hal baik dan buruknya sesuatu di masyarakat. Sementara Hasan Langgulung mengartikan nilai sebagai segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur suatu tindakan, perbuatan dikatakan baik atau buruk. Islam sendiri memandang nilai sebagai segala sesuatu yang dianggap benar dan harus dipegang teguh menurut Al-Qur'an, dan As-Sunnah.¹²

Sedangkan nilai bersumber pada dua sumber, *pertama* nilai yang bersumber pada nilai *ilahiyyah* yaitu Al-Qur'an dan sunnah yang berasal dari Tuhan dan para Rasul-Nya berupa iman, ketakwaan, dan adil. *Kedua* nilai *insan* berupa nilai yang berakar dari kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang sesuai dengan perubahan manusia, nilai ini berupa *ra'yu* (pikiran), adat istiadat, dan kenyataan alam.¹³

c. Nilai-nilai Profetik (Kenabian)

Nilai-nilai pendidikan profetik berasal dari konsepsi Kuntowijoyo (Guru Besar Ilmu Budaya UGM) tentang "Ilmu Sosial Profetik". Adapun nilai-nilai profetik Kuntowijoyo terdiri dari: *pertama*, humanisasi yang memiliki arti memanusiakan manusia dan menghilangkan sikap membendakan, kekerasan, ketergantungan, serta kebencian manusia. *Kedua*, liberasi. Liberasi

¹² Muhammad Nurdin, *Pendidikan Anti Korupsi: Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Anti Korupsi di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 36.

¹³ Muhammad Nurdin, *Pendidikan Anti Korupsi: Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Anti Korupsi di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 38.

yang dimaksud di sini yaitu pembebasan manusia dari kemiskinan, kekejaman, pemerasan, dominasi struktural yang otokratif serta fenomena hegemoni. *Ketiga*, transendensi adalah pondasi dari nilai humanisasi dan liberasi yang memandang bahwa transendensi (keimanan) merupakan aspek penting dalam membangun peradaban. Nilai humanisasi dan liberasi akan bermuara pada nilai transendensi.¹⁴

Tiga pilar pendidikan profetik didasarkan pada Q.S Ali-Imron ayat 110, yaitu:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ... ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah...”(Q.S Ali-Imron: 110)

d. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dapat dipahami sebagai seluruh kegiatan atau upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun rohani, secara formal, informal, maupun nonformal yang dilakukan secara kontinyu untuk mencapai kebahagiaan yang tinggi.¹⁵

e. Pendidikan Profetik

Pendidikan profetik merupakan pendidikan yang didesain dengan menggunakan filsafat dan budaya profetik dengan tiga

¹⁴ Masduki, “Pendidikan Profetik: Mengenal Gagasan Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo”, *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 4-8.

¹⁵ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 28. Dalam buku lain, karya Triyo Supriyatno dijelaskan bahwa pendidikan sering digunakan untuk mendeskripsikan kata *education*, pembelajaran dalam bahasa Inggris diartikan dengan *teaching*. Sementara dalam bahasa Arab dikenal dengan kata *tarbiyah*. (Triyo Supriyanto, *Humanita Spiritual dalam Pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 1-2.)

pilarnya, yaitu nilai humanisasi, nilai liberisasi, dan nilai transendensi. Pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan pendidikan lainnya hanya ada beberapa hal yang harus memiliki karakteristik khusus, yaitu:

- 1) Tujuan pendidikan profetik, tidak terlepas dari prinsip-prinsip pendidikan yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunah, yaitu: prinsip integrasi (tauhid), prinsip keseimbangan, prinsip persamaan dan pembebasan, prinsip kontinuitas dan berkelanjutan, dan prinsip kemasalahatan dan keutamaan.¹⁶
- 2) Materi pendidikan profetik, penyusunan materi profetik yang humanisasi, liberasi, dan transdensi harus berintegrasi dengan setiap cabang ilmu. Materi dikelompokkan menjadi materi *naqliyyah* dan materi *'Aqliyyah*.¹⁷

b. Rihlah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) rihlah dapat dimaknai sebagai kegiatan perlawatan, perjalanan, pelancongan, dan darma wisata.¹⁸ Dalam bahasa Arab, rihlah berasal dari kata *raḥala-yarḥalu-rahlan* yang memiliki makna menunggangi, meninggalkan, atau bepergian. Dapat juga dimaknai dari kata *irtaḥala-yartaḥilu-irtiḥālan* yang memiliki makna berpindah dari satu tempat menuju tempat yang lainnya dengan tujuan tertentu.¹⁹

c. Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran merupakan lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama terutama pembelajaran Al-Qur'an di bawah asuhan K.H. Muhammad Ibnu Mukti. TPQ Al-Amin terletak di Jl. HR. Boenyamin,

¹⁶ Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak: Tafsir Tematik Q.S Al-Luqman*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 20-25.

¹⁷ Moh. Roqib, *Propetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 121.

¹⁸ Diakses di <http://kbbi.web.id/rihlah.html>, Sabtu, 26 November 2019 jam 21.30 WIB.

¹⁹ Nurul Hidayati. Skripsi. "Makna Rihlah dan Shafar dalam Al-Qur'an Studi Penafsiran Ibnu Katsir dan M. Quraish Shihab". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 05 Desember 2017.

No. 13 A, Jl. Gn. Sindoro Kelurahan Pabuwaran, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kegiatan rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara dilaksanakan?
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam kegiatan rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:
 - a. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses kegiatan rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara dilaksanakan.
 - b. Untuk menganalisis bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam kegiatan rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara.
2. Berdasarkan tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini, maka setidaknya ada dua manfaat yang dapat diambil, yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Dengan hadirnya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi literasi bagi pelaku pengembang lembaga pendidikan tentang pentingnya pendidikan profetik untuk pendidikan anak.

- b. Manfaat Praktis

Dengan hadirnya penelitian ini, diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran dalam hal ini pengurus dan dewan asatidz TPQ Al-Amin

Pabuwaran, Purwokerto Utara dalam mengembangkan pembelajaran kreatif melalui kegiatan rihlah tanpa meninggalkan nilai-nilai pendidikan profetik sebagai usaha untuk menjadikan anak memiliki jiwa sosial, daya bebas, dan keimanan yang kuat.

c. Bagi penulis,

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman, dan pengetahuan yang bermanfaat dalam memahami pengembangan pembelajaran di TPQ.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berkaitan dengan referensi dan studi teoritis yang berhubungan dengan nilai, norma, budaya yang berkembang dalam lingkungan sosial yang diteliti. Dalam kajian pustaka ini, berisi mengenai teori-teori yang didapatkan dari pustaka-pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun teori dan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Anton Nur Rokhman “Implementasi Nilai-nilai Profetik di Pesantren Mahasiswa An-Najah Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang implementasi nilai-nilai profetik di Pesantren Mahasiswa An-Najah antara Kiyai dan Santri. Dalam skripsi ini, digunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan, metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian analisis. Dan berlokasi di Pesantren Mahasiswa An-Najah. Adapun hasil temuan penelitian ini yaitu Pesma An-Najah Abah Roqib memberikan contoh kepada santrinya tentang penyempurnaan akhlak untuk membentuk akhlak dan moral. Persamaan penelitian, sama-sama meneliti tentang nilai-nilai profetik di lembaga non formal. Perbedaan penelitian ini dilakukan untuk meneliti implementasi nilai-nilai profetik oleh abah kiyai kepada santrinya, sedangkan penelitian yang peneliti angkat menjadikan kegiatan rihlah sebagai objek dari penelitian .

2. Harris Fuadi, “*Aktualisasi Nilai-nilai Profetik Kuntowijoyo di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen*”. Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang proses aktualisasi nilai-nilai profetik Kuntowijoyo di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen. Dalam skripsi ini, digunakan metode penelitian kualitatif, dengan sumber data primer dan sekunder melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis deskriptif untuk menganalisis data. Adapun hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan profetik di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen telah diaktualisasikan pada nilai transendensi, humanisasi, dan liberasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu sama-sama mengangkat nilai-nilai profetik. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini dilakukan di pendidikan formal sedangkan penelitian yang peneliti angkat berada di pendidikan nonformal dan dalam kegiatan riilah..
3. Syaifulloh Godi Ismail, “*Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Salatiga*”. Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang proses implementasi pendidikan profetik dalam pembelajaran PAI, apa saja problematika implementasi pendidikan profetik dalam pembelajaran PAI, dan hasil implementasi pendidikan profetik dalam pembelajaran PAI dengan menjadikan SMP Negeri 4 Salatiga sebagai tempat penelitian. Dalam skripsi ini, digunakan metode penelitian kualitatif, penelitian lapangan (*field research*). Adapun hasil temuan dalam penelitian ini yaitu implementasi pendidikan profetik terdapat pada proses pembelajaran dengan objektifitas, pembiasaan dan keteladanan, kolektif, inovasi metode dan evaluasi yang dapat meningkatkan tingkat keagamaan siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu sama-sama mengangkat tentang pendidikan profetik. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini sebatas hanya sampai pada tahapan implementasi atau pelaksanaan pendidikan profetik sementara

penelitian yang peneliti angkat berupaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan profetik pada kepribadian anak dan peneliti menjadikan pendidikan nonformal sebagai tempat penelitiannya.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dapat lebih memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari penelitian ini, maka sistematika penelitian ini dapat dipahami sebagai berikut:

BAB Pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang, focus kajian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian, daftar pustaka, dan rancangan kerangka isi skripsi.

BAB Kedua adalah landasan teori meliputi teori-teori mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam kegiatan rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara.

BAB Ketiga adalah metode penelitian berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam kegiatan rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara.

BAB Keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam kegiatan rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara.

BAB Kelima adalah penutup berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi ringkasan dari yang telah peneliti paparkan sekaligus mewakili bahasan dari awal sampai dengan akhir. Saran berisikan masukan masukan yang membangun bagi peneliti dan pembaca.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara, penulis memperoleh hasil penelitian tentang "Internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam kegiatan rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara" dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses kegiatan rihlah di TPQ Al-Amin Pabuwaran meliputi perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. *Pertama*, Perencanaan kegiatan terdiri dari kegiatan menentukan kapan, dimana, dan bagaimana konsep dari kegiatan rihlah yang dilakukan oleh pengurus dan ustadz-ustadzah TPQ Al-Amin Pabuwaran melalui musyawarah bersama. *Kedua*, pelaksanaan kegiatan yang meliputi beberapa tahap, yaitu tahap pengondisian santri, tahap pembagian kelompok dan pendamping kelompok, tahap pemberangkatan, tahap perjalanan, tahap pengkondisian santri, permainan dan pemberian hadiah, dan tahap kepulangan. Dalam pelaksanaan kegiatan rihlah inilah proses internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik dilakukan kepada para santri. *Ketiga*, evaluasi kegiatan yang merupakan proses terakhir dari rangkaian kegiatan rihlah yang berisi kegiatan menilai, menimbang dan mengoreksi kekurangan serta kegiatan mencari solusi dari permasalahan yang menghambat proses kegiatan rihlah.
2. Hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam kegiatan rihlah di TPQ Al-Amin Pabuwaran yang didapatkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi meliputi tiga pilar, yaitu nilai humanisasi, nilai liberasi, dan nilai transendensi yang diinternalisasikan dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan rihlah. Adapun internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik tersebut adalah: *Pertama*, nilai humanisasi pada kegiatan rihlah tersebut meliputi

internalisasi nilai persaudaraan, kasih sayang, memandang seseorang secara penuh dari sisi fisik dan psikis, toleransi, menghargai orang lain, menghilangkan berbagai bentuk kekerasan serta membuang jauh rasa benci terhadap sesama. *Kedua*, nilai liberasi meliputi nilai pendidikan (memberantas kebodohan), nilai keadilan, menegakan hukum, menegakan HAM, dan memihak kepada kepentingan bersama. *Ketiga*, nilai transendensi meliputi menghubungkan perilaku, kejadian dengan pedoman Al-Qur'an, mengerjakan sesuatu dengan mengharap memperoleh kebaikan kelak di hari akhir, berusaha untuk memperoleh kebaikan Allah sebagai tempat berharap.

3. Internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam kegiatan rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Utara melibatkan peran pengurus TPQ, ustadz-ustadzah, santri, dan lingkungan sebagai tempat internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik dan sebagai sumber memperoleh data.

B. Saran-saran

Untuk dapat memperoleh hasil yang lebih optimal dari "Internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam kegiatan rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Ketua TPQ Al-Amin Pabuwaran:
 - a. Meningkatkan kompetensi ustadz-ustadzah melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan guru TPQ serta manajemen pengelolaan kelembagaan sehingga kualitas TPQ akan menjadi lebih baik lagi.
 - b. Memberikan dorongan kepada ustadz-ustadzah agar lebih professional dalam menjalankan tugas mulianya sebagai pendidik.
 - c. Membuat inovasi dalam pengelolaan TPQ.
 - d. Menciptakan suasana kekeluargaan dan hubungan yang baik dalam pengelolaan kelembagaan bersama pengurus, ustadz-ustadzah, santri, wali santri maupun pihak lain yang berkepentingan.

- e. Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
2. Kepada Ustadz dan Ustadzah TPQ Al-Amin Pabuwaran:
 - a. Lebih professional dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.
 - b. Melakukan inovasi-inovasi pembelajaran yang menyenangkan bagi santri.
 - c. Menjalin hubungan kerja yang baik antar sesama pendidik, dengan ketua TPQ, santri, dan dengan wali santri.
3. Kepada Wali Santri TPQ Al-Amin Pabuwaran:
 - a. Harus bisa memahami kebutuhan belajar anak, agar anak dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki.
 - b. Didiklah anak sesuai dengan tugas psikologi perkembangan anak
4. Kepada Santri TPQ Al-Amin Pabuwaran
 - a. Belajarlah dengan sungguh-sungguh agar memperoleh kemuliaan dunia dan akhirat.

C. Penutup

Puji syukur atas rahmat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa kita hadiahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah terbaik sepanjang masa, semoga kita dipertemukan dengan beliau kelak di hari akhir. Aamiin.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terkhusus untuk dosen pembimbing semoga Allah membalasnya dengan balasan yang sebaik-baiknya. Aamiin

Selanjutnya tidak lupa penulis memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih ditemukan banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan penulis. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna memperbaiki skripsi ini agar lebih baik lagi.

Penulis berharap semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis sendiri dan pembaca yang budiman.



DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Lukis. 2016. "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum melalui Lembaga Dakwah Kampus", *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 1, Nomor 2.
- Ash-Sha'idi, Abdul Hakam. *Bepergian (Rihlah) Secara Islami*. Jakarta: Gema Insani Press. 1998.
- Bari, M.Fatkhul. 2015. "Pembinaan Religiusitas Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara, Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015", Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tejemahnya*. Bandung: Sygma Exagrafika. 2009.
- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. *Pedoman Kurikulum Taman Kanak-kanak Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an*. Jakarta: Kemenag. 2013.
- Fadilah, Isnaeni. 2017. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ngapati di Desa Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Fathurrohman. *Pengertian Konsep, Nilai, Moral, dan Norma dalam Pembelajaran PKN SD*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Fauzan. *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: UII Press. 2016.

Hamid, Abdul. 2016. “Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*. Vol. 14, No. 2.

Hidayat, Hikmah. 2019. “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Islam Al-Ma’arif Singosari Malang)”, *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 4 Nomor 8.

Hidayat, Nurul. 2017. “Makna Rihlah dan Shafar dalam Al-Qur’an Studi Penafsiran Ibnu Katsir dan M. Quraish Shihab”, Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

<http://kbbi.web.id/rihlah.html>. diakses pada tanggal 26 November 2019.

Huda, Miftahul. *Idealitas Pendidikan Anak: Tafsir Tematik Q.S Al-Luqman*. Malang: UIN Malang Press. 2009.

Idris, Saifullah. *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: FTK Ar-Raniry Pres.2017.

Ismail, Syaifulloh Godi. 2015. “Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Salatiga”, Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga.

Kaelan. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma. 2010.

- LP. Ma'arif NU. *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah Lengkap dengan Materi Pendukung*. Tulungagung: LP. Ma'arif NU. 2019.
- Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Masduki. 2017. "Pendidikan Profetik: Mengenal Gagasan Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo", *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*. Vol. 9, No. 1.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Nindhika, Claudea Cici, Bain dan Ibnu Sodiq. 2018. "Internalisasi Nilai-nilai Sosial Budaya melalui Pembelajaran Sejarah pada Kelas X SMA Semesta Semarang Tahun Ajaran 2017/2018", *Indonesian Journal of History Education*, 6 (1).
- Nuraini. 2019. "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara". *Jurnal ANSIRU PAI*. Vol.3 No.2.
- Nurdin, Muhammad. *Pendidikan Anti Korupsi: Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Anti Korupsi di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Nurhayati, Ifa. 2019. "Telaah Konseptual Pendidikan Barat dan Islam", *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan dan Kesislamatan*. Vol. 8 No. 1.

- Priyadi, Unggul dan Syarif Nur Hidayat, Aprillia Islama Wati. 2013. "Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan Pembuatan Kurikulum TPA Seri Pengabdian Masyarakat", *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Vol. 2, No. 3.
- Rohmad. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia. 2017.
- Roqib, Moh. *Propetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press. 2011.
- Roqib, Moh. *Filsafat Pendidikan Profetik: Pendidikan Islam Integratif dalam Prespektif Kenabian Muhammad SAW*. Purwokerto: Pesma An-Najah Press. 2016.
- Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Salman. 2015. "Strategi Internalisasi Nilai-nilai Al-Qur'an", *Jurnal Mudarrisuna*. Volume 5, Nomor 1.
- Sholihun, Achmad. 2016. "Pembinaan Religius pada Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sukmadnata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Sunarto, Ahmad. *Terjemah Durarul Bahiyyah*. Rembang: Al-Miftah. 2015.

Supriyanto, Triyo. *Humanitas Spriritual dalam Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press. 2009.

Syahriza, Rahmi. 2014. “Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam Al-Qur’an)”, *HUMAN FALAH*. Volume 1. No. 2.

Tim Penyusun. *Panduan Penulisan Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto*. Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2018.

Umaroh, Nanik. 2017. “*Pengembangan Pembelajaran Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Riyadlus Sholihin Desa Kalicebong Krasak Teras Boyolali*”, Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.

Usman, Errina. 2018. “Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Akhlak di Pondok Pesantren Fadlillah Sidoarjo”, Tesis. Semarang: UIN Walisongo.

Wicaksono, Khoiru Wirawan. *Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an di Lembaga Koordinasi Gerakan Taman Pendidikan Al-Qur'an*. Solo. 2017.

IAIN PURWOKERTO